

Sifat Yesus

Beberapa orang Kristen menuntut bahwa **“Yesus adalah Tuhan”** atau bagian dari trinitas - yaitu, bagina adalah penjelmaan Tuhan di bumi dalam bentuk manusia. Namun, menurut Alkitab, Yesus telah dilahirkan, makan, tidur, salat dan memiliki pengetahuan yang terbatas - semua atribut yang tidak sesuai dengan Tuhan.

Tuhan memiliki sifat kesempurnaan sedangkan manusia adalah sebaliknya. Jadi bagaimana bisa sesuatu memiliki dua sifat yang bertentangan dalam masa yang sama? Ini adalah tidak rasional.

Namun, beberapa orang mungkin bertanya, **“Jika Tuhan bisa melakukan sesuatu, mengapa Dia tidak bisa menjadi manusia?”** Menurut definisi, Tuhan tidak melakukan perbuatan yang membatalkan sifat ketuhanannya, jadi jika Tuhan menjadi dan mengambil atribut manusia, dia pasti bukan lagi Tuhan.

Tambahan lagi, Alkitab berisi banyak ayat di mana Yesus berbicara dan berperilaku seolah-olah Tuhan adalah sesuatu yang terpisah dari dirinya sendiri. Misalnya, Yesus **“meletakkan wajahnya ke lantai dan sembahyang”** (Matthew 26:39). Jika Yesus adalah Tuhan, maka apakah Tuhan akan sujudkan mukanya dan bersembahyang? Dan, kepada siapakah baginda sembahyang?

Beberapa orang Kristen menuntut bahwa **“Yesus adalah Anak Tuhan.”** Kita harus bertanya kepada diri kita sendiri, apa arti ini sebenarnya? Tentunya Tuhan jauh dari memiliki anak secara fisik dan literal. Sebaliknya, kita menemukan bahwa istilah **“Anak Tuhan”** secara simbolis digunakan dalam bahasa Alkitab kuno untuk **“orang baik budiman”**. Ini digunakan di seluruh Perjanjian Lama bagi ramai orang-orang budiman seperti Daud, Sulaiman dan Israel - bukan hanya untuk Yesus, **“... Israel adalah anak sulung-Ku,”** (Exodus 4:22) adalah salah satu contohnya.

Keimanan Islam tentang Yesus menjelaskan siapa Yesus sebenarnya, sambil mempertahankan kepercayaan murni tentang Tuhan dan KebesaranNya, Keunikan dan Kesempurnaan-Nya yang lengkap. Yesus adalah Nabi yang terhormat yang diutus oleh Tuhan untuk mengajar pengabdian kepada Allah saja.

“Tidak pantas bagi Allah untuk mengambil seorang anak laki-laki; Dia sempurna dan tanpa cela!”

Quran 19:35

Dalam memahami konsep Tuhan dalam Islam, penting untuk kita mendiskusikan status Yesus, di mana kesalah fahaman tentangnya dan sifatnya adalah berleluasa.

Jadi... kenapa aku disini?

v2.01

Semua orang akan mengakui bahwa bagian tubuh kita, seperti mata, telinga, otak dan hati kita memiliki suatu tujuan. Bukankah kemudian masuk akal bahwa individu, secara keseluruhan, juga memiliki tujuan?

Tuhan, Yang Maha Bijaksana, tidak menciptakan kita untuk sekadar berkeliaran tanpa tujuan atau hanya untuk memenuhi naluri dan keinginan asas kita. Sebaliknya, kita memiliki tujuan yang lebih tinggi - untuk mengakui dan menyembah Tuhan semata, sehingga kita hidup sesuai tuntunan Pencipta kita. Panduan ini memungkinkan kita menjalani kehidupan yang sukses dan diberkati dalam semua aspek. Ini mencakupi amalan pribadi seperti doa, juga amalan bermanfaat bagi masyarakat, seperti bersikap baik terhadap tetangga, menjaga keluarga, kejujuran, dan merawat hewan.

Tuhan melarang kita menyembah selainNya (misalnya patung, matahari, bulan, orang suci, imam atau bahkan para nabi). Dia tidak membutuhkan pasangan atau perantara. Setiap manusia bisa menyembah Tuhan secara langsung.

Tuhan menggambarkan kehidupan ini sebagai ujian, dan manusia diuji dengan cara yang berbeda. Kita tidak bisa mengendalikan apa yang terjadi pada kita, tapi kita bisa mengendalikan bagaimana kita bereaksi. Kesabaran dalam kesengsaraan, dan rasa syukur di atas berkat, adalah cara untuk mendekati Tuhan dan mencapai surga abadi. Kita juga diperingatkan akan hukuman yang mengerikan di neraka jika kita memilih untuk kufur dan mengabaikan perintah-perintahNya.

Jadi... apa yang harus saya lakukan sekarang?

Ujian iman seseorang adalah di dalam kemampuan akal untuk merenungkan dan mengenali tanda-tanda Tuhan dan hidup sesuai dengan tuntunan-Nya. Hal ini dilakukan dengan tunduk pada perintah Tuhan, yang dalam bahasa Arab berarti menjadi **“Muslim”**.

Tuhan, Satu-satunya Pencipta - ‘Allah’ dalam bahasa Arab - telah membuat Islam dapat diakses oleh semua orang, tanpa mempertimbangkan kondisinya di masa lalu maupun sekarang. Oleh karena itu, siapapun bisa menjadi seorang Muslim dengan hanya mempercayai dan mengucapkan kesaksian iman berikut:

“Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang layak disembah melainkan Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.”

Bukankah sudah tiba waktunya bagi anda untuk memenuhi tujuan hidup anda, akui kebenaran dan tunduk kepada Pencipta anda?

Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 w islamicpamphlets.com e shareislam@gmail.com

Butir-butir Derma (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

Nama Bank Commonwealth Bank
BSB 063620 Akaun 10532332

Akaun Pamphlet Project Australia
Swift (international) CTBAU2S

APAKAH TUJUAN HIDUP?

dari
mana asalku?

kenapa
saya disini?

saya
mau kemana?

pelajari
asasnya

islamicpamphlets.com

APAKAH TUJUAN HIDUP?

Salah satu pertanyaan pertama yang terlintas dalam pikiran saat mempertimbangkan tujuan hidup kita adalah, **“dari mana kita berasal?”** Apakah kita wujud kerana kebetulan atau adanya kewujudan Pencipta yang lebih agung? Ada banyak alasan logis dan rasional untuk mempercayai seorang Pencipta. Tiga alasan disebutkan secara singkat di bawah.

1. Kelahiran Alam Semesta

Bukti pertama yang menunjuk pada kewujudan Tuhan adalah dengan memahami asal usul alam semesta.

Bayangkan berjalan di padang pasir untuk menemukan satu jam tangan. Kita tahu jam tangan terdiri dari kaca, plastik dan logam. Kaca berasal dari pasir, plastik dari minyak, dan logam yang diekstraksi dari tanah - semua komponen ini ditemukan di padang pasir. Maukah anda percaya bahwa jam itu terbentuk dengan sendirinya? Bahwa matahari bersinar, angin bertiup, petir menyambar, minyak menggelegak dan bercampur dengan pasir dan logam, dan selepas jutaan tahun jam itu terbentuk secara kebetulan?

Pengalaman manusia dan logika mudah mengatakan bahwa sesuatu yang memiliki permulaan tidak boleh sembarangan berasal dari tiada, dan juga tidak ada sesuatu yang bisa menciptakan dirinya sendiri. Oleh karena itu, penjelasan yang paling rasional adalah bahwa “sesuatu” yang lebih tinggi menciptakan alam semesta.

“Sesuatu” ini harus kuat dan intelijen karena “ia” mewujudkan seluruh alam

semesta dan juga menetapkan ‘hukum sains’ yang mengaturnya. Kita juga bisa menyimpulkan bahwa “sesuatu” ini tidak dipengaruhi oleh masa atau ruang, karena waktu, ruang dan materi mula wujud ketika penciptaan alam semesta. Semua atribut ini membentuk konsep dasar tentang Tuhan, pencipta alam semesta. Ini sangat sesuai dengan sains modern yang menyimpulkan bahwa alam semesta mempunyai batasan dan memiliki permulaan.

2. Kesempurnaan Alam Semesta

Bukti kedua yang menunjukkan adanya pencipta yang intelijen adalah tatanan dan keseimbangan sempurna dari alam semesta kita yang kompleks.

Banyak ciri di alam semesta dengan jelas menunjukkan bahwa ia dirancang secara khusus untuk mendukung kehidupan, seperti jarak bumi dari matahari, ketebalan kerak bumi, kelajuan di mana bumi berputar, persentase oksigen di atmosfer, dan bahkan kecondongan bumi. Jika pengukuran ini sedikit berbeda dari keadaan saat ini, kehidupan tidak akan ada.

Seperti mana jam tangan memiliki pencipta yang intelijen untuk menjaga masa dengan tepat, demikian juga haruslah bumi memiliki Pencipta yang intelijen untuk memastikan ia mengelilingi matahari dalam masa yang tepat. Mungkinkah ini terjadi dengan sendirinya?

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pertukaran siang dan malam adalah tanda-tanda bagi mereka yang memahami.”

Quran 3:190

Ketika kita melihat keteraturan, hukum dan sistem yang tepat di dalam diri kita dan di seluruh alam semesta, bukankah rasional bahwa mereka memiliki Penyelenggara? ‘Penyelenggara’ inilah yang paling sesuai dijelaskan dengan kewujudan Tuhan - yang membawa keteraturan ini.

3. Wahyu dari Tuhan

Bukti ketiga yang menunjuk pada keberadaan Tuhan adalah wahyu tulin yang Tuhan telah kirim kepada umat manusia sebagai tanda kewujudan-Nya. Ada tanda-tanda jelas bahwa kitab Islam, Quran, adalah firman Tuhan. Berikut adalah ringkasan singkat alasan yang mendukung tuntutan ini. **Al-Qur’an:**

- Lebih dari 1400 tahun dan mengandung banyak fakta ilmiah yang tidak diketahui orang pada masa itu dan yang baru ditemukan baru-baru ini oleh sains. Contohnya meliputi: air menjadi komponen asas semua makhluk hidup (Quran 21:30); alam semesta yang meluas (Quran 51:47); dan orbit individu matahari dan bulan (Quran 21:33).
- Berisi banyak fakta sejarah yang tidak diketahui orang pada masa itu serta sejumlah prediksi yang telah terbukti benar.
- Bebas dari kesalahan atau kontradiksi meskipun wahyu diturunkan secara bertahap selama 23 tahun dan mencakup berbagai topik.
- Telah dipelihara, perkataan demi perkataan, karena wahyu kekal dalam bahasa Arab aslinya, tidak seperti tulisan suci lainnya yang tidak lagi berada dalam bentuk aslinya.

Jika Tuhan menurunkan buku sebagai petunjuk, kita tentu menjangkakan ia mengandung bukti-bukti kewujudan Tuhan.

- Memiliki pesan mudah, murni dan universal yang menarik bagi kecerdasan manusia dan kepercayaan tentang Tuhan Yang Maha Kuasa.
- Memiliki efek yang dalam dan berkesan pada manusia.
- Diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang diketahui buta huruf, namun mengandung gaya bahasa yang unik yang secara umum dikenali sebagai puncak ketasihan dan keunikan bahasa Arab.

Penjelasan paling rasional untuk banyak aspek unik dan menakjubkan dari Quran adalah bahwa itu berasal dari Tuhan.

Tuhan Mengirimkan Bimbingan

Setelah mengakui bahwa kita telah diciptakan oleh Pencipta Yang Maha Bijaksana, kita akan diberitahu tentang tujuan kita. Bagaimana kita bisa tahu apa yang Tuhan harapkan dari kita? Apakah kita hidup secara percobaan dan kesalahan, atau kita mencari tujuan sendiri? Apakah kita “mengikuti arus” dengan mengikuti yang lain? Tidak, Tuhan mengutus para nabi dan wahyu untuk mengajar tentang tujuan kita.

Tuhan mengirim ribuan nabi, setidaknya satu untuk setiap kaum, dengan pesan yang sama: menyembah Tuhan saja dan mengikuti tuntunan-Nya. Mereka termasuk Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Yesus dan Muhammad (saw).

Nabi Muhammad SAW, nabi yang terakhir, adalah contoh sempurna sebagai manusia yang jujur, adil, penyayang dan berani. Baginda diutus dengan membawa wahyu terakhir dari Tuhan, yakni Quran, untuk menunjukkan bagaimana ajarannya harus diterapkan.

Quran adalah buku panduan dan menjelaskan banyak konsep seperti tujuan kewujudan kita; siapa Tuhan itu; tindakan yang disukai dan tidak disukai oleh Tuhan; cerita para nabi dan ajaran mereka; serta cerita mengenai Surga, Neraka, dan Hari Pengadilan. Ini bertujuan untuk mengklarifikasi kesalahpahaman tentang sifat Tuhan, seperti mengklarifikasi sifat dan peran Yesus dibandingkan dengan sifat Tuhan.

Yesus, seperti semua nabi lainnya, melakukan mukjizat dan menyerukan pengabdian terhadap Allah yang esa dan benar.

Quran 19:36